

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang berfokus pada data berbentuk angka yang kemudian akan diukur dengan menggunakan statistik dan berkorelasi dengan suatu masalah yang akan diteliti dan menghasilkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013)

Metode yang digunakan yaitu metode *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian dengan subjek tunggal. Penelitian *Single Subject Research* (SSR) merupakan penelitian pada subjek yang menggunakan prosedur penelitian dengan desain eksperimen untuk dapat melihat pengaruh pemberian perilaku terhadap perubahan tingkah laku. Menurut Rosnow, et.al (dalam Sunanto, 2006) desain penelitian dibagi menjadi dua jenis berikut: (1) Desain kelompok (*group design*) dengan mengarahkan hasil data dari kelompok individu yang digunakan untuk melihat perbandingan kinerja antar kelompok individu. (2) Desain subjek tunggal (*single subject design*) merupakan desain yang berfokus pada data dari individu untuk sampel dari penelitian. Pada desain subjek tunggal terdapat desain reversal yang memiliki tiga jenis desain yaitu desain A-B, desain A-B-A dan desain A-B-A-B (DeMario dan Crowley, 1994 dalam Sunanto, 2006).

Pada penelitian, peneliti ingin melihat pengaruh dari permainan tradisional terhadap peningkatan kesejahteraan psikologis yang diterapkan pada subjek penelitian dengan desain yang digunakan berupa desain pengulangan A-B-A. Berikut penjelasan untuk pola desain A-B-A:

- a) A-1 (*baseline-1*) Baseline merupakan kondisi awal kesejahteraan psikologis anak sebagai subjek sebelum diberikannya intervensi. Pada fase ini dilakukan pengukuran selama 3 sesi.
- b) B (Intervensi) adalah keadaan dimana kondisi kesejahteraan psikologis subjek penelitian diberikan intervensi. Pada tahap ini, subjek diberikan perlakuan dengan berbagai permainan tradisional diantaranya: Engklek, Ular naga panjang,

Petak Umpet, Tarik Tambang, Petak Jongkok, dan Gobak sodor. Intervensi dilakukan selama 6 sesi.

- c) A-2 (baseline-2) merupakan tahap pengulangan dari baseline-1 yang dilakukan sebagai bentuk evaluasi. Tahap ini dilakukan selama 3 sesi.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi untuk penelitian ini yaitu kelompok A dari salah satu RA di Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta. Penentuan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *sampling purposive* ini merupakan teknik penentuan sampel yang digunakan jika peneliti akan mempertimbangkan beberapa hal. Pada penelitian ini terdapat kriteria untuk sampel yaitu peserta didik yang berusia 5-6 tahun dan dipilih sebanyak 6 anak.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan salah satu hal yang utama dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 102) Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dan atau variabel penelitian yang akan diamati. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan diamati yaitu perubahan perilaku terkait kesejahteraan psikologis anak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Lembar Observasi**

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data serta sebagai bentuk pedoman dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengumpulkan informasi dan data terkait dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis pada anak sebelum dilakukan perlakuan, saat dilakukan perlakuan, dan sesudah dilakukan perlakuan. Observasi yang dilakukan adalah observasi terkonsep yang merupakan observasi yang dirancang secara analitis terkait fenomena yang diteliti, serta dimana dan kapan penelitian dilakukan (Sugiyono,

2018). Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian terkait Kesejahteraan Psikologis oleh Idat Muqodas (2019):

Tabel 3.1

## Kisi-kisi Alat Ukur Kesejahteraan Psikologis Anak

No.	Aspek	Indikator
1.	Penerimaan diri	a. Pengakuan dari orang lain pada sikap positif diri sendiri b. Dapat mengenali serta menerima berbagai aspek dalam dirinya a. Mempunyai perasaan positif terhadap kehidupan di masa lalu
2.	Penguasaan Lingkungan	a. Mampu bertanggungjawab b. Mampu melakukan pekerjaan dengan baik c. Memiliki kemampuan mengatur waktu d. Mempunyai gaya hidup yang tepat dengan diri
3.	Pertumbuhan Pribadi	a. Membutuhkan suatu perkembangan dari potensi-potensi diri secara berlanjut b. Mampu beradaptasi pada perubahan-perubahan dalam kehidupan c. Mampu mengikuti perubahan yang berlangsung
4.	Hubungan positif dengan orang lain	a. Kemampuan anak untuk menjalin relasi dan hubungan yang baik b. Saling mempercayai c. Saling memberi <i>support</i> d. Saling memperhatikan
5.	Memiliki tujuan hidup	a. Memiliki keterarahan dan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya b. Mempunyai keyakinan dan pandangan dalam hidupnya c. Mempunyai makna dan arti dalam kehidupan masa lalu-masa kini-masa depan
6.	Kemandirian (otonomi)	a. Mampu menilai diri dengan standar pribadinya b. Mampu menentukan hal baik bagi diri sendiri c. Yakin dengan pendapat yang dibuat sendiri

Alat ukur dalam pengukuran kesejahteraan psikologis ini adalah menggunakan skala likert skala 6. Dengan jumlah instrumen 18 item sehingga setiap item akan dinilai oleh rentang 1-6 dimana pada pernyataan positif jawaban pada rentang 6 dinilai dengan sangat menggambarkan item pada instrumen dan sebaliknya jika pada pernyataan negatif rentang 6 memiliki nilai yang sangat tidak menunjukkan gambaran kesejahteraan psikologis (Muqodas, 2020)

### **3.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitiandapat berupa catatan lapangan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, foto, video, dan lain sebagainya sebagai bukti yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi gambar atau foto saat kegiatan berlangsung sebagai data penelitian.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Tahap prosedur penelitian dalam pemberian *treatment* (perlakuan) pada subjek yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Tahap Awal (*Baseline 1*)**

Pada tahap awal peneliti menyiapkan seluruh kebutuhan untuk penelitian dan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menentukan subjek dari penelitian yang akan diberikan perlakuan, peneliti menggunakan 6 orang anak yang berusia 5-6 tahun dari kelas A salah satu RA di kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta
- b) Mempersiapkan rencana pembelajaran serta media yang akan digunakan pada *baseline* pertama
- c) Menjalin hubungan kerja sama yang baik bersama guru, orang tua, anak serta masyarakat di lingkungan sekolah dalam mempersiapkan perlakuan dan waktu pelaksanaan penelitian

- d) Melakukan fase *baseline 1* untuk menilai bagaimana kondisi awal kesejahteraan psikologis anak sebelum diberikannya *intervensi* dengan menggunakan permainan tradisional

### 3.4.2 Tahap Intervensi

Pada tahap intervensi atau perlakuan ini dilakukan setelah fase baseline pertama selesai. Intervensi ini dilakukan selama 6 kali pertemuan dengan permainan tradisional yang berbeda pada setiap hari nya. Pada tahap ini anak akan distimulus melalui berbagai permainan tradisional untuk meningkatkan kondisi kesejahteraan psikologis pada dimensi kemandirian, pertumbuhan pribadi relasi positif dengan orang lain, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan penerimaan diri.

Adapun berikut merupakan angkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a) Kegiatan awal yaitu melakukan persiapan untuk media yang akan digunakan serta mengkondisikan anak untuk siap mengikuti kegiatan
- b) Kegiatan inti dilaksanakan dengan kegiatan bermain permainan tradisional yang dilakukan seorang-seorang maupun bersama-sama. Permainan tradisional yang dilakukan pada tiap sesi intervensi berbeda diantaranya permainan Tarik tambang, ular naga panjang, petak jongkok, petak umpet, gobak sodor dan engklek
- c) Kegiatan penutup, dalam kegiatan ini dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

### 3.4.3 Tahap Akhir (*Baseline 2*)

Pada tahap ini dilakukan *baseline 2* yang merupakan pengulangan pada baseline pertama dan dilaksanakan dengan 3 sesi. Fase ini dilakukan untuk menilai bagaimana peningkatan kondisi kesejahteraan psikologis setelah diberikannya intervensi .

### 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan pada penelitian ini. Statistik deskriptif digunakan dalam analisis data ini karena berfokus pada data individual anak. Analisis data ini juga digunakan untuk melihat ada atau tidak nya pengaruh pemberian intervensi terhadap perubahan kondisi kesejahteraan psikologis anak.

Dalam penelitian ini, seluruh data yang didapatkan akan dirangkai, diolah, dan disuguhkan dalam bentuk tabel, grafik dan perhitungan persentase (%) untuk mendeskripsikan keterangan secara rinci dan ringkas terkait sebuah keadaan. Grafik disajikan untuk memperlihatkan adanya perubahan pada data di setiap sesi pada tahap baseline dan tahap intervensi. Berikut merupakan cara perhitungan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi (skor)

n = Skor tertinggi

Dalam pengkategorian tingkat kesejahteraan psikologis dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 3.2 Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>
Sangat Rendah (SR)	18-40,5
Rendah (R)	41,63,5
Sedang (S)	64-86,5
Tinggi (T)	87-108

Berdasarkan tabel diatas, rentang kategori kesejahteraan psikologis dari skor maksimal 108 dan skor minimal 18 kemudian skor tertinggi dikurangi score terendah

yaitu  $108-18=90$  kemudian hasilnya dibagi dengan panjang kelas sebanyak 4 yaitu tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. (Muqodas, 2019)

Pada penelitian ini, kegiatan analisis data penelitian yang dilakukan pada subjek tunggal adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis yang terjadi pada perubahan data dalam suatu kondisi, komponen penting yang terdapat pada analisis dalam kondisi yaitu:

#### 1) Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data dan sesi yang dilaksanakan pada suatu kondisi atau fase/tahap.

#### 2) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah ini diilustrasikan dengan sebuah garis lurus yang membentang pada data dalam sebuah kondisi untuk menggambarkan subjek yang sedang diteliti. Terdapat tiga kategori pada kecenderungan arah yaitu meningkat, mendatar dan menurun.

#### 3) Tingkat Stabilitas (*Level Stability*)

Tingkat stabilitas ini menandakan tingkat homogenitas pada data yang ada dalam suatu kondisi. Jika data yang didapatkan memiliki nilai kecil atau terdapat variasi yang rendah, maka data dikatakan stabil. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan cara mengukur atau menghitung banyaknya data yang terdapat dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

#### 4) Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menggambarkan bagaimana besar perubahan yang terdapat pada dua data yang bisa dihitung pada data yang ada dalam sebuah kondisi ataupun data pada antar kondisi.

#### 5) Jejak Data

Jejak data menunjukkan perubahan pada data dari data satu ke data yang lain dalam sebuah kondisi. Adanya perubahan dari satu data ke data berikutnya akan terjadi tiga kemungkinan yaitu menaik, mendatar dan menurun.

#### 6) Rentang

Rentang merupakan jarak antar data yang pertama dengan data yang terakhir, rentang ini menunjukkan sebagaimana yang diberikan pada analisis terkait tingkat perubahan.

### 3.5.2 Analisis Antar Kondisi

Pada analisis antar kondisi terdapat komponen-komponen yang mencakup sebagai berikut:

#### 1) Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis antar kondisi, jumlah variabel yang diubah merupakan analisis yang ditujukan pada efek atau pengaruh dari adanya intervensi terhadap sasaran perilaku.

#### 2) Perubahan kecenderungan dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik pada antar kondisi fase baseline dan fase intervensi membuktikan makna terjadinya perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh pemberian intervensi.

#### 3) Perubahan stabilitas dan efeknya

Perubahan stabilitas dan efeknya merupakan bagaimana tingkat kestabilan perubahan pada sederetan data yang ada. Data akan dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan pada arah yang konsisten. (Sunanto, 2006)

#### 4) Perubahan level

Perubahan level pada data membuktikan besaran data berubah, pada analisis antar kondisi, perubahan level ditinjau dari adanya perubahan antar fase baseline dan fase intervensi dimana selisih pada data terakhir di fase baseline dan data awal pada fase intervensi. Nilai dari selisih ini menunjukkan bagaimana



besaran perilaku yang mengalami perubahan akibat sebagai pengaruh dari adanya pemberian intervensi.

5) Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data tumpang tindih pada antar kondisi menunjukkan adanya data yang sama besar pada kedua kondisi baseline dan intervensi. Data yang tumpang tindih menandakan bahwa tidak terdapat perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyaknya terjadi data yang tumpang tindih, menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Sedangkan semakin kecil nilai atau tidak adanya data tumpang tindih membuktikan adanya perubahan perilaku yang disebabkan oleh intervensi (Sunanto, 2006)